

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA  
Tbk**

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru



**OLEH :**

**NAMA : EMILDA SURYA**

**NIM : 10871003111**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

**ABSTRAK****PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk**

**Oleh: EMILDA SURYA**  
**10871003111**

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang berlangsung pada bulan April 2011. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.*

*Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 yaitu dengan hasil  $Y = 0,540 + 0,100X$  yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.*

*Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa baik secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,716 < 3,182$ .*

*Nilai  $R^2$  sebesar 0,146, yang berarti bahwa sebesar 14,6% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.*

***Kata kunci:*** Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis menyampaikan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berupa penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari materi pembahasan maupun dari tata bahasanya. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran masih sangat diharapkan oleh penulis yang berguna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi,

doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terimakasih yang tulus dari penulis ditujukan kepada:

1. Papa dan mama tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil serta doa yang tulus demi penyelesaian skripsi ini. Serta buat abang-abang saya, Eka Afriyan, Doni Dwi Novembri, Akbar Tri Putra yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan juga adek sepupu saya Wulan Puspita Yeni yang selalu menemani saya dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir Karim, MA, sebagai rektor UIN Suska Riau, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas tercinta ini.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, M.Ec, Ph. D selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Riki Hanri Malau, SE, MM selaku ketua pelaksana jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Khairil Henry, S.E, M. Si, Ak selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dony Martias, SE. MM selaku penasehat akademis yang telah banyak membantu dalam memberikan sumbangan saran dan pemikiran dalam

pengembangan ilmu dan pengetahuan saya sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak Drs. Almasri, M.Si selaku dosen metodologi penelitian yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis, sehingga membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Pimpinan PT. Matahari Putra Prima Tbk yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat meneliti pada perusahaan tersebut dan memberikan bantuan informasi dalam pegumpulan data-data yang dibutuhkan penulis.
11. Sahabat – sahabat terbaik saya dari SMA yang selalu ada buat saya dan yang mengasi semangat dalam penulisan skripsi ini, anak – anak T\_light generation
12. Teman-teman terbaik saya yang selalu membantu saya dan yang mengasi semangat dalam penulisan skripsi ini, Surayah, Umi Annisa, dan Dewi Putri
13. Teman-teman seperjuangan lokal Manajemen Keuangan B yang telah bersedia menerima penulis sebagai teman dengan tulus selama masa kuliah dan telah banyak memberikan kesan-kesan kepada penulis.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Pekanbaru, 23 April 2012

Penulis

**EMILDA SURYA**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang Masalah .....	1
I.2. Rumusan Masalah .....	6
I.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
I.4. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA</b>	
II.1. Landasan Teoritis .....	9
II.1.1. Pengertian Persediaan .....	9
II.1.2. Fungsi Persediaan .....	11
II.1.3. Keuntungan Persediaan Bagi Perusahaan .....	12
II.1.4. Jenis-Jenis Persediaan .....	13
II.1.5. Biaya dalam Persediaan .....	14
II.1.6. Inventory Turnover (perputaran persediaan) .....	15
II.1.7. Profitabilitas .....	17
II.1.8. Pengaruh perputaran persediaan dengan profitabilitas .....	23
II.1.9. Perputaran Persediaan Menurut Syariah .....	26
II.2. Penelitian Terdahulu .....	28
II.3. Kerangka Berfikir .....	29
II.4. Variabel Penelitian.....	30
II.5. Hipotesis .....	30
II.6. Operasional Variabel .....	30
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN</b>	
III.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
III.2. Jenis dan Sumber Data .....	32
III.3. Teknik Pengumpulan Data .....	32
III.4. Teknik Analisis Data .....	32
III.5. Uji Asumsi Klasik .....	33
III.6. Pengujian Hipotesis .....	35
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	35
IV.1.1. Visi Perusahaan .....	37
IV.1.2. Misi Perusahaan .....	37

IV.2 Struktur Organisasi.....	37
-------------------------------	----

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

V.1. Hasil Penelitian.....	41
V.1.1. Variabel Penelitian .....	41
V.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	44
V.1.3. Uji Regresi Sederhana .....	46
V.1.4. Uji Hipotesis .....	47
V.2. Pembahasan .....	50

## **BAB VI : PENUTUP**

VI.1. Kesimpulan .....	52
VI.2. Saran .....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I.1 Perkembanga Perputaran Persediaan Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk dari Tahun 2007-2011 .....	4
I.2 Perkembangan Profitabilitas PT. Matahari Putra Prima Tbk dari Tahun 2007-2011 .....	5
II.1 Operasional Variabel .....	31
V.1 Perkembanga Perputaran Persediaan Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk dari Tahun 2007-2011 .....	42
V.2 Perkembangan Profitabilitas PT. Matahari Putra Prima Tbk dari Tahun 2007-2011 .....	43
V.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	45
V.4 Hasil Regresi Sederhana .....	56
V.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	48
V.6 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif. Masalah penentuan besarnya investasi dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan akan menekan keuntungan dari perusahaan.

Adapun jenis perusahaan yang didirikan secara umum tujuan dan sasarannya adalah keberhasilan dalam mempertahankan hidup, memperoleh laba dan berkembang secara baik. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dapat memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada secara efektif dan efisien. Oleh karenanya manajemen mempunyai kewajiban untuk menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam memperoleh, menggunakan dan mengelola sumber-sumber yang ada.

Bila jumlah persediaan terlalu besar akan dapat menambah biaya-biaya bagi perusahaan, diantaranya beban bunga, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan. Juga akan membesarkan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas barang. Dengan demikian jumlah persediaan janganlah sampai berlebihan dan juga jangan kekurangan. Dalam hal ini pengendalian persediaan sangat dibutuhkan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan persentase profitabilitasnya.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan(cost of goods sold) dengan persediaan rata – rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata – rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan). Adapun untuk mengetahui rata – rata lamanya persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediaannya.

**Halim(2007:147)** menyebutkan apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada aset perusahaan dan pada profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on investmen* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta para investor

dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar dari pada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

Perusahaan dagang yang kegiatan utamanya membeli dan menjual kembali barang dagangan akan menderita kerugian bila barang dagangan tidak tersedia disaat sedang dibutuhkan. Dalam perusahaan industri hal tersebut juga berlaku. Bila bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tidak ada ataupun kurang jumlahnya maka akan memperlambat proses produksi perusahaan industri tersebut.

PT. Matahari Putra Prima Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang hingga usaha dagang sehingga perputaran persediaan sangat penting bagi perusahaan ini. Manajemen persediaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan tidak akan mengalami hal-hal yang mengganggu jalannya operasi perusahaan.

Perputaran persediaan yang merupakan perbandingan antara penjualan bersih pertahun dengan rata-rata persediaan (*Average inventory*) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel I.1 : Perputaran Persediaan Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk****2007-2011 (Jutaan Rupiah)**

TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN	RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN (X)
2007	7.188.981	848.661	15,86
2008	5.903.463	944.692	6,25
2009	6.724.380	1.077.406	6,24
2010	6.677.889	1.070.759	6,23
2011	7.351.010	1.117.918	6,57

*Sumber : PT. Matahari Putra Prima Tbk.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio perputaran persediaan dari tahun 2007 sampai ke tahun 2011 mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan persediaan belum dikelola dengan baik karena tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan. Tetapi perputaran persediaan PT. Matahari Putra Prima Tbk sudah diatas standar perusahaan ritel yang ada di IDX yaitu sebesar 3.62 kali

Keberhasilan mengelola perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan memperoleh

laba disebut dengan profitabilitas. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk selama 5 tahun berakhir ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel I.2 : Perkembangan Profitabilitas PT. Matahari Putra Prima Tbk 2007-2010 (Jutaan Rupiah)**

Tahun	EAT (laba sesudah pajak)	Total Aktiva	Profitabilitas (ROI)
2007	180.191	8.446.442	2,13
2008	10.497	9.741.369	0,10
2009	300.035	10.560.144	2,84
2010	67.425	11.420.600	0,59
2011	120.299	10.308.169	1,16

*Sumber : PT. Matahari Putra Prima Tbk.*

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kondisi profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk dari tahun 2007-2011 mengalami fluktuasi atau tidak stabil dan juga tidak mencapai standar profitabilitas pada perusahaan ritel di IDX. Dimana pada tahun 2007 profitabilitasnya adalah 2,13%, kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan 0,10%. Dan profitabilitas tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2009 hingga 2.84%. Dan kemudian mengalami penurunan lagi hingga mencapai 0,59% pada tahun 2010 tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan yang jauh sebesar 1.16% .

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi permasalahan adalah “Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk?”

## **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan penelitian**

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.”

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan persediaan dan mampu dijadikan sarana dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

## 2. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan praktek atau kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.

## 3. Bagi pihak lain

Dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, khususnya pada perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama.

## 1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membaginya dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.



**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, variabel penelitian dan mengemukakan hipotesa.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menyajikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan yang lainnya.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### II.1 Landasan teoritis

##### II.1.1 Pengertian Persediaan

Menurut **Marihot dan Dearlina(2005:49)** persediaan atau inventory adalah salah satu elemen utama dari modal kerja yang terus menerus mengalami perubahan.

Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca,atau barang-barang yang akan dijual,digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan **Agus Sartono (2008:443)**.

Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan dengan biaya yang sekecil-kecilnya. **Abdul Halim.(2007:142)**

Keberadaan sediaan memiliki nilai strategis bagi perusahaan. Di samping beberapa keuntungan seperti yang telah dikemukakan di atas, sediaan memiliki nilai yang sangat tinggi, hal ini disebabkan sekitar 25% atau lebih dari investasi yang ditanamkan dalam modal usaha berupa sediaan. Artinya sediaan mendominasi aktiva lancar perusahaan yang merupakan modal kerja guna memutar roda perusahaan. **Kasmir (2010:265)**

Menurut **Manahan (2004:193)** model persediaan akan sangat tergantung pada sifat bahan atau barang diantaranya:

- 1) Bersifat permintaan bebas (*independent*). Yaitu permintaan yang bebas dengan pengertian tidak ada keharusan untuk membelinya sebagai kepentingan proses konversi.
- 2) Permintaan terikat (*dependent*). Yaitu disebabkan jika bahan atau barang tersebut tidak ada maka proses konversi suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan.

Dalam menentukan tingkat persediaan, perusahaan harus mencari suatu keseimbangan di antara konflik berbagai kepentingan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Manajer pemasaran menginginkan persediaan barang jadi dalam jumlah yang cukup untuk memuaskan pelanggan.
- 2) Manajer produksi menginginkan suplai bahan baku dalam jumlah besar untuk menjamin kelancaran proses produksi
- 3) Manajer pembelian berorientasi pada order yang lebih besar dari yang diminta untuk menghindari kenaikan harga dan ongkos angkut serta mendapatkan potongan harga
- 4) Manajer keuangan menginginkan investasi persediaan dalam jumlah yang rendah untuk efisiensi penggunaan dana

Secara umum hubungan utama besarnya investasi dalam persediaan dipengaruhi oleh :

1. Jumlah penjualan.
2. Waktu dan segi teknis proses produksi.

3. Daya tahan factor mudahnya rusak barang.
4. Kemudahan pengadaan kembali sediaan.
5. Konsekuensi kehabisan sediaan suatu barang.
6. Faktor harga beli.

### **II.1.2 Fungsi Persediaan**

Persediaan merupakan aktivas yang sangat penting dalam suatu bisnis dan biasanya merupakan aktiva lancar terbesar dalam perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang.

Begitu pentingnya fungsi persediaan dalam suatu unit bisnis, mengharuskan manajemen membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap persediaan.

**Rangkuti (2004:15)** mengemukakan betapa pentingnya fungsi persediaan pada perusahaan:

1. Fungsi *Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan Lot Size ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi murah dan sebagainya.

### 3. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan dapat diramalkan berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

Fungsi persediaan juga tercermin dalam laporan laba rugi dan neraca. Dalam neraca sebuah perusahaan dagang atau manufaktur, persediaan merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan laba rugi, persediaan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kalkulasi harga pokok penjualan, dimana harga pokok penjualan dihitung dari persediaan awal ditambah dengan pembelian dan biaya-biaya yang terjadi yang dapat ditelusuri kemudian dikurang dengan persediaan akhir periode.

Oleh karena itu kesalahan dalam penilaian persediaan akan menyebabkan laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan perusahaan sebenarnya, dimana akan berpengaruh pada periode bersangkutan pada periode yang akan datang.

#### **II.1.3 Keuntungan persediaan bagi perusahaan**

- 1) Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk bahan proses produksi secara tepat karena tersediannya bahan baku yang dibutuhkan.
- 2) Digunakan untuk berjaga - jaga terhadap kenaikan harga bahan baku yang dapat mempengaruhi harga jual.
- 3) Guna mengantisipasi terhadap kekurangan atau kelangkaan bahan baku.
- 4) Tersedianya bahan baku dapat memenuhi pesanan secara cepat.
- 5) Mampu mengatur alokasi dana untuk berbagai kebutuhan lainnya.

#### **II.1.4 Jenis-Jenis Persediaan**

Jenis persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sangat tergantung pada kegiatan normal perusahaan itu sendiri dimana perusahaan dagang akan memiliki jenis persediaan yang berbeda dengan perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur.

Pada perusahaan industry yang kegiatan merupakan pemrosesan bahan baku menjadi produk setengah jadi atau barang jadi, dapat digolongkan menjadi 4 kelompok persediaan :

1. Persediaan bahan mentah/bahan baku

Bahan baku meliputi bahan yang dibeli atau diperoleh dengan tujuan untuk diolah kembali menjadi barang jadi dan barang setengah jadi.

**Lukman Syamsudin (2004:281)** menyatakan bahwa bahan mentah adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.

2. Persediaan barang dalam proses

Meliputi barang-barang yang tidak diselesaikan namun memerlukan proses pengerjaan lebih lanjut sebelum dijual. Penelitian barang dalam proses didasarkan atas biaya actual, yang masih merupakan bagian dari barang jadi. Barang dalam proses diasumsikan tidak memiliki nilai pasar ataupun nilai ganti karena tidak adanya pasar yang tersedia untuk barang dalam proses tersebut.

Menurut **Stice, Stice, & Skousen (2004:655)** barang dalam proses terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dapat dijual.

### 3. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang – barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

### 4. Persediaan bahan penolong atau bahan pembantu

Meliputi semua barang yang tidak merupakan bagian yang menyeluruh dari barang jadi.

Menurut **Mulyadi (2001:553)** dalam bukunya *Sistem Akuntansi* menggolongkan persediaan sebagai berikut :

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terediri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong , persediaan bahan habis pakai pabrik dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang untuk dijual kembali.

## II.1.5 Biaya Dalam Persediaan

Persediaan akan menimbulkan biaya yang merupakan bagian dari harga pokok produksi. Adapun unsur – unsur biaya yang terdapat dalam persediaan menurut **Marihot dan Dearlina (2005:51)** dapat digolongkan atas

- 1) Biaya pemesanan (*ordering cost*)
- 2) Biaya penyimpanan (*inventory carrying cost* )
- 3) Biaya akibat persediaan yang kurang (*out of stock cost*).
- 4) Biaya kapasitas gudang (*capacity associated cost*)

Menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:172)** biaya – biaya yang berkaitan dengan persediaan dibagi ke dalam tiga kategori :

- 1) Biaya penyimpanan
- 2) Biaya pemesanan, pengiriman, dan penerimaan
- 3) Biaya akibat kekurangan persediaan

#### **II.1.6 Inventory Turnover (perputaran persediaan)**

Menurut **Drs.Jumingan (2006:128)** perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan(cost of goods sold) dengan persediaan rata – rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata – rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan). Adapun untuk mengetahui rata – rata lamanya persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediaannya.

Dalam membandingkan *inventory turnover* dari tahun atau di antara perusahaan sejenis, harus dipertimbangkan adanya perbedaan dalam metode penilaian persediaan akhir (LIFO, FIFO), strategi pemasarannya,dan pengawasan tingkat persediaan. Rendahnya tingkat *inventory turnover* mungkin disebabkan adanya *overinvestment* dalam persediaan seperti terlalu tingginya persediaan dalam hubungannya dengan penjualan, pembelian barang yang terlalu banyak menjelang akhir periode karena adanya harapan harga akan naik dan permintaan meningkat, banyaknya barang yang tidak terjual karena *out of date* dan lain – lain.



Sedangkan menurut **Horngren & Harrison (2007:170)** perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya selama tahu berjalan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan. Dan tingkat perputaran persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

**Halim (2007:147)** menambahkan semakin tinggi turnover persediaan suatu perusahaan, berarti semakin cepat perputaran persediaan tersebut sebaliknya, semakin rendah turnover persediaan suatu perusahaan, berarti semakin lambat perputaran tersebut, dan rumus tentang perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

Selanjutnya rata-rata persediaan usaha dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata pesediaan usaha} = \frac{\text{saldo persediaan awal} + \text{saldo akhir}}{2}$$

Dan **Syamssuddin (2009:49)** menambahkan untuk menghitung umur rata-rata persediaan adalah

$$\text{umur rata - rata persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

Dengan umur rata-rata inventory dimaksudkan berapa hari secara rata-rata inventory berada di dalam perusahaan.

### II.1.7 Profitabilitas

Menurut **Harahap (2008:300)** profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *return on investment (ROI)*.

Menurut **Brigham dan Houston (2001:89)** profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Dan **Sartono (2001:122)** menambahkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut **Martono dan Harjito (2005:53)** ratio profitabilitas adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegunaan modalnya. Ratio profitabilitas terdiri dari dua jenis ratio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjual dan ratio yang menunjukkan laba dengan hubungannya dengan investasi.

Dan juga **Halim(2007:36)** menyatakan satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.

Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitas

Penilaian rentabilitas perusahaan bermacam-macam caranya tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan, apakah laba yang dibandingkan itu berasal

dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan seluruh aktiva yang digunakan atau membandingkan laba bersih dengan modal sendiri.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan laba dengan atau modal yang menghasilkan atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar dari pada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan **Manahan (2005:39)**.

Basis perhitungan profitabilitas ini dapat dikelompokkan kedalam tiga (3) jenis, yaitu:

1. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan penjualan, *return on sales* (ROS)
2. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset, *return on asset* (ROA)
3. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE)

Profitabilitas dapat disamakan dengan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba menggunakan modal yang ada pada perusahaan.

Menurut **Sawir (2005:31)** rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan

untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operaional perusahaannya.

Analisa utama profitabilitas antara lain : **Husein(2004:214)**

1. Margin laba kotor mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan selain mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.
2. Margin laba kotor (EBIT) manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha, beban lain-lain dan pajak dalam hubungan dengan penjualan.
3. Margin laba bersih mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.
4. *Return On Investment* (ROI) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktiva nya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.
5. Rasio laba ditahan terhadap total aktiva, mengukur laba komulatif perusahaan, dapat dijadikan cermin dari umur perusahaan.
6. *Ratio Devident Payout*. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai deviden.

#### **1. *Return On Investment* (ROI)**

Menurut **Husein (2005:239)** *Retrun on invesment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang dikeluarkan untuk mengukur rasio ialah laba bersih setelah pajak.

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Analisa *Return on Invesment* merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengukur efektivitas atas keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Invesment* adalah salah satu bentuk atau rasio profitabilitas, yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisa keuntungan *Return on Investment* mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat komprehensif.

Besarnya *Return on Invesment* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

*a. Net profit margin*

Adalah tingkat kemampuan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. *Net profit margin* menggambarkan tingkat pendapatan yang diperoleh dari operasi perusahaan, dapat dicari dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih (EAT)} + (1 - \text{tax})}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b. *Asset turn over* adalah tingkat perputaran aktiva usaha dalam suatu periode, biasanya satu tahun, berapa kali perputaran dalam satu tahun, dapat diketahui dengan:

$$AT = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Maka *Return on invesment* dapat juga dicari dengan mengkalikan keduanya, atau:  $ROI = \text{Net profit margin} \times \text{Asset turnover}$

Besarnya *Return on invesment* akan selalu berubah kalau ada perubahan dari *net profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat salah satu atau kedua-duanya dalam upaya mempertinggi *Return on invesment*. Usaha untuk mempertinggi *Return on invesment* dengan memperbesar *net profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi, sedangkan mempertinggi *Return on invesment* dengan memperbesar *Asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva lancar maupun aktiva tetap.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yang perlu diketahui oleh pihak manajemen dalam mengelolah modal sendiri adalah dengan *Return On Equity (ROE)* atau bisa disebut dengan *Rentabilitas Modal*

*Sendiri (RMS)*. Return On Quity merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola modalnya sendiri dalam perusahaan,

*Return On Quity (ROE) atau Return on Net Worth* adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar **Martono(2005:210)**.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak (EAT)}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Seperti yang telah kita ketahui dalam neraca keuangan besarnya total asset adalah sama dengan besarnya modal sendiri ditambah dengan kewajiban, semakin kecil jumlah modal sendiri akan mengakibatkan besarnya jumlah kewajiban atau hutang yang dipakai untuk membiayai asset. Dengan demikian perusahaan menggunakan dana pihak lain untuk menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan.

Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, atau dengan kata lain mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu **Syamsuddin (2007:81)**.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada **Harahap(2008:304)**.

Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya.

Penilaian profitabilitas perusahaan bermacam-macam caranya tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan itu berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan seluruh aktiva yang digunakan atau dibandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

**Sundjaja(2003:87)**

#### **II.1.8 Pengaruh Antara Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif. Masalah penentuan besarnya investasi dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan akan menekan keuntungan dari perusahaan.



Bila jumlah persediaan terlalu besar akan dapat menambah biaya-biaya bagi perusahaan, diantaranya beban bunga, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan. Juga akan mempebesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas barang. Dengan demikian jumlah persediaan janganlah sampai berlebihan dan juga jangan kekurangan. Dalam hal ini pengendalian persediaan sangat dibutuhkan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan persentase profitabilitasnya.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan(cost of goods sold) dengan persediaan rata – rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata – rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan). Adapun untuk mengetahui rata – rata lamanya persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediaannya.

**Halim(2007:147)** menyebutkan apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada aset perusahaan dan pada profitabilitas.

Dan juga menurut **Jumingan(2006:129)** *inventory turnover* yang tinggi belum tentu diikuti tingginya *net incom*, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan *inventory turnover* tersebut mungkin harga jual terlalu rendah, atau meningkatnya *inventory turnover* itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih sebanding.

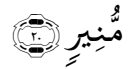
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on investmen* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar dari pada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

### 2.1.8 Perputaran persediaan dan profitabilitas menurut syariah

Dalam surat Lukman 20 Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ  
ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۚ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ



Artinya:

Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.

Dari firman diatas dapat kita ketahui bahwa semua sumber daya yang ada dilangit dan di bumi dapat kita miliki dan diolah agar bisa mendatangkan manfaat bagi semua makhluk di bumi dengan menjaga kelestarian sumber daya tersebut.

Dan juga terdapat dalam surat Al-An'am ayat 152 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا بِالْقِسْطِ ۚ وَالْمِيزَانَ ۚ بِالْقِسْطِ

dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
 الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
 وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآئِ

Artinya:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa dasar tentang kegiatan perekonomian itu terdiri dari lima bagian yaitu:

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Modal (emas dan perak)
- 3) Transportasi (kuda yang terlatih)
- 4) Peternakan (binatang ternak)
- 5) Perkebunan (sawah dan ladang)

## 11.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang persediaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti.

Beberapa peneliti tentang persediaan sebagai berikut :

1. Ridha hutami (2010) melakukan penelitian dengan judul *“pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomis pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek”*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) dan secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Esther Theresia (2009) dalam skripsinya berjudul *“Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia”*. Mengambil sampel untuk penelitiannya sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas dan variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas dimana 22,4% variasi dari perubahan rentabilitas dapat dijelaskan oleh variasi

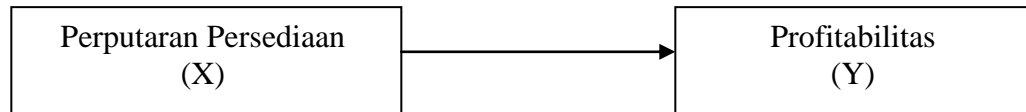
dari kedua variabel independent sedangkan sisanya 77,6% dijelaskan oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3. Imam Purhadi (2006) dengan judul “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT. Barang Konsumsi Terbuka di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan: variabel struktur modal (DAR, LDAR dan DER) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel LDAR secara parsial paling dominan mempengaruhi variabel terkait (ROE) dibandingkan variabel bebas dengan nilai koefisien -0,40. Berdasarkan hasil regresi, besarnya koefisien determinan (*Adjusted R Square*) antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 53,63%, ini berarti kemampuan variabel bebas yaitu DAR, LDAR dan DER dalam menjelaskan variabel terikat (ROE) sebesar 53,63%, sedangkan sisanya sebesar 46,375 dijelaskan oleh variabel lain. (<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/40152.pdf>)

### **11.3 Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran**



#### **11.4 Variabel Penelitian**

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y)

2. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Persediaan (X)

#### **11.5 Hipotesis Penelitian**

“Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk”

#### **11.6 Operasional Variabel**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perputaran terhadap profitabilitas. Operasional dalam penelitian ini dituangkan dalam matrik sebagai berikut:

**Tabel II.1 : Operasional Variabel**

No	Variabel	Formula	Skala data
1	<p>Perputaran persediaan (X)</p> <p><i>(inventory turnover)</i></p> <p>mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya selama tahu berjalan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi nilai penjualan netto dengan persediaan rata-rata</p>	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}} \times 1$	Rasio
2	<p>Profitabilitas (Y)</p> <p>profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh <i>return on investment (ROI)</i>.</p>	$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan pada bulan April 2012 pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

#### **III.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berbentuk laporan keuangan periode tahun 2007-2011, yang sumber datanya diperoleh dari indonesia stock exchange (IDX) dan Bursa Efek Indonesia di situsnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

#### **III.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data-data berupa laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian

#### **III.4 Teknik Analisis Data**

Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel merupakan hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual. Menurut **Rosadi (2001:67)** analisis regresi adalah analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel respon Y dengan menggunakan satu atau lebih variabel input.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. **Sugiyono (2009:270)** menjelaskan bahwa regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = profitabilitas

a = Harga (profitabilitas) bila (perputaran persediaan)  
= 0(harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = perputaran persediaan

### III.5 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya **Ghozali(2001:83)**. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Dimana apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya.

### III.6 Pengujian Hipotesis

Menurut **Santoso (2004:168)** menyatakan bahwa uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Adapun jenis koefisien regresi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t dan uji determinasi ( $R^2$ )

- 1) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan Uji t hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang di dapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

- 2) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui berapa besarnya persentase variabel bebas secara bersamaan terhadap naik turunnya variabel terikat, dengan formula yaitu:

$$R^2 = \frac{jk_{reg}}{\Sigma(Y-Y)^2}$$

Dimana nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Matahari Putra Prima Tbk adalah sebuah perusahaan ritel di Indonesia yang merupakan pemilik dari jaringan supermarket Hypermart. Per kuartal pertama tahun 2008, Matahari Putra Prima sudah mempunyai 79 departmen store, 38 hypermarket, 31 supermarket, 46 outlet farmasi, dan lebih dari 88 hiburan keluarga di lebih dari 50 kota di Indonesia.

PT. Matahari Putra Prima dimulai sejak tahun 1958 dimana Bapak Hari Darmawan, mendirikan suatu perusahaan dagang yang mengoperasikan toko seluas 150 meter persegi di Pasar Baru Jakarta Pusat yang menjual pakaian dari usaha konveksi garment di lantai dua bangunan toko tersebut. Toko serba ada Matahari yang pertama dibuka pada tahun 1972 dengan luas sekitar 1500 meterpersegi yang juga terletak di bilangan pasar baru. Dari konsentrasi penjualan pakaian-pakaian impor dari Eropa, PT. Matahari Putra Prima mengalihkan pada pakaian-pakaian buatan lokal sejak adanya pengenaan tarif impor di tahun 1975. Sejak saat itu pula segmen pasar diarahkan pada segmentasi berpenghasilan menengah.

Pada tahun 1984, dua belas tahun setelah pembukaan toko yang pertama, PT. Matahari Putra Prima tampil sebagai salah satu perusahaan jaringan “toko serba ada” dengan jumlah keseluruhan sebanyak 11 toko tersebar di 3 kota utama Jawa Barat yaitu Jakarta, Bogor dan Bandung. Hanya berselang waktu delapan

tahun sesudah tahun 1984, telah berhasil dibuka tambahan 22 toko baru. Per tanggal 30 juni 1992, PT. Matahari Putra Prima membuka 33 buah toko yang tersebar di 16 kota di seluruh Indonesia.

Perseroan yang berkedudukan di Jakarta ini didirikan oleh Bapak Hari Darmawan pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta No.30 yang dibuat dihadapan notaris dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2.5238.HT.01-01.TH.86. Tanggal 26 Juli 1986 didaftarkan di kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1745/1986 tanggal 27 Agustus tahun 1986 dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991 tambahan No. 2954. Pada saat didirikan, pemegang saham perseroan terdiri dari Hari Darmawan dengan jumlah nominal saham sebesar Rp 190.000.000,- dan Susan Darmawan dengan jumlah nominal saham Rp 10.000.000,-

Untuk periode akhir tahun 1988 sampai dengan 30 Juni 1992, perkembangan usaha perseroan memperlihatkan trend yang membaik bila ditinjau dari pertumbuhan jumlah toko yang diusahakan. Secara aktual dengan memperlihatkan efek penggabungan usaha perseroan dengan PT. Matahari Setia Darma dan PT. Matahari Agung Perdana pada bulan Mei 1991 yang diperhitungkan surut per 31 Desember 1988, jumlah toko yang diusahakan perseroan adalah 9 buah yang kemudian menjadi 12 toko akhir tahun 1989 dan 15 toko pada akhir tahun 1990. Per 31 Desember 1991 setelah pengalihan 13 toko dari PT. Matahari Putra Perkasa ke perseroan yang dilakukan pada bulan Mei 1991, jumlah toko pada pertengahan pertama tahun 1992, jumlah toko meningkat

menjadi 33 buah per 30 Juni 1992. Dan pada tahun 1992 PT. Matahari Putra Prima melakukan Penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan sekarang disatukan menjadi Bursa Efek Indonesia. Dan PT. Matahari Putra Prima berkembang sampai sekarang.

Dan mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

#### **IV.1.1 Visi**

Peritel Pilihan Utama Konsumen

#### **IV.1.2 Misi**

Konsisten menawarkan berbagai ragam produk bernilai dan tepat guna dengan pelayanan terbaik guna peningkatan kualitas dan gaya hidup konsumen

#### **IV.2 Struktur Organisasi**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegangn Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2010, susunan anggota Dewan Komisaris dan 3Direksi Perusahaan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: DR. Cheng Cheng Wen
Wakil Presiden Komisaris	: Herman Darmawan
Komisaris	: John Bellis
	Ganesh Chander Grover
	Jonathan L. Parapak
	Prof. Dr. Adrianus Mooy
	Jeffrey Koes Wonsono.

Anggota Direksi yang menjabat saat ini adalah :

Presiden Direktur : Bunjamin J. Mailool

Direktur : Soeparmadi

Lina Latif

Carmelito J. Regalado

Hendra Sidpin

Berikut ini diterangkan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian yang terdapat pada PT. Matahari Putra Prima secara umum yaitu :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengurusan Direksi dalam menjalankan perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Rapat Umum pemegang Saham Tahunan dari waktu ke waktu, dan memberi nasehat kepada Direksi serta melaksanakan hal-hal lain, seperti ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

2. Direksi

Tugas pokok Direksi adalah memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan tujuan-tujuan Perseroan, yaitu : Menguasai, Memelihara, dan Mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan. Chief Financial Officer bertanggung jawab untuk hubungan dengan investor, dengan keterlibatan seluruh anggota Direksi.

### 3. Komite Audit

Salah satu komite yang telah dibentuk Perseroan, sebagaimana yang ditentukan oleh Peraturan Bapepam No. IX.I.5, adalah Komite Audit. Dalam tahun 2010, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 4 kali dengan rata-rata tingkat kehadiran 75%. Komite Audit beranggotakan seorang Komisaris Independen dan 2 (dua) anggota Independen, melaksanakan fungsinya berdasarkan pada pedoman kerja Komite Audit ("Audit Committee Charter") yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 30 Januari 2008 sebagaimana telah diubah pada tanggal 23 Nopember 2009. Perseroan telah melaporkan susunan Komite Audit terakhir kepada PT. Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. 106/v/2010 - CSExt tanggal 21 Mei 2010, dengan tembusan kepada Bapepam dan LK, dan PT. Bank Mega Tbk, yang terdiri dari :

(Komisaris Independen)

Ketua : Prof. DR. Adrianus Mooy

Anggota : Ridwan Masui

Anggota : Jeffrey Turangan

Dalam tahun 2010 Komite Audit telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Membahas Laporan Keuangan dan laporan manajemen triwulanan.
2. Berperan aktif dalam menentukan program kerja/cakupan audit yang dilakukan oleh Internal Auditor.



3. Melakukan review terhadap temuan pemeriksaan auditor internal dan penerapan /pelaksanaan rekomendasi auditor.
4. Melakukan pertemuan dan komunikasi secara berkala dengan akuntan publik guna membahas temuan penting dan hasil audit keuangan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik RSM Aryanto, Amir Jusu Mawar & Saptoto.
5. Melakukan penilaian terhadap pemilihan akuntan publik yang direkomendasikan oleh Direksi.
6. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang pasar modal.
7. Melakukan penelaahan atas penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam kegiatan operasional Perseroan.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1 Hasil Penelitian**

##### **V.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa variabel bebas yaitu *perputaran persediaan* dan variabel terikat yaitu *profitabilitas* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tahun 2007-2011.

##### **1. Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan(cost of goods sold) dengan persediaan rata – rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata – rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan). Adapun untuk mengetahui rata – rata lamanya persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediaannya.

**Tabel V.1 : Perputaran Persediaan Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk 2007-2011 (Jutaan Rupiah)**

TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN	RASIO PERPUTARAN PERSEDIAAN (X)
2007	7.188.981	848.661	15,86
2008	5.903.463	944.692	6,25
2009	6.724.380	1.077.406	6,24
2010	6.677.889	1.070.759	6,23
2011	7.351.010	1.117.918	6,57

Berdasarkan perhitungan perkembangan perputaran persediaan dapat dilihat bahwa rasio perputaran persediaan dari tahun 2007 sampai ke tahun 2010 mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan persediaan belum dikelola dengan baik karena Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan. Dan apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada aset perusahaan dan pada profitabilitas.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *return on investment (ROI)*. Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitas.

**Tabel V.2 : Perkembangan Profitabilitas PT. Matahari Putra Prima Tbk 2007-2010 (Jutaan Rupiah)**

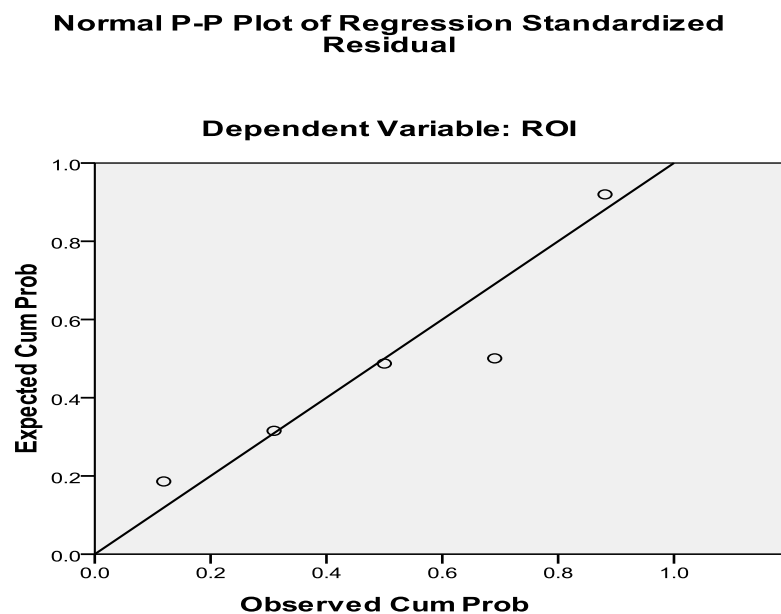
Tahun	EAT (laba sesudah pajak)	Total Aktiva	Profitabilitas (ROI)
2007	180.191	8.446.442	2,13
2008	10.497	9.741.369	0,10
2009	300.035	10.560.144	2,84
2010	67.425	11.420.600	0,59
2011	120.299	10.308.169	1,16

Kondisi profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk dari tahun 2007-2011 mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Dimana pada tahun 2007 profitabilitasnya adalah 2,13%, kemudian pada tahun 2008 mengalami

penurunan 0,10%. Dan profitabilitas tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2009 hingga 2.84%. Dan kemudian mengalami penurunan lagi hingga mencapai 0,59% pada tahun 2010 tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan yang jauh sebesar 1.16%.

### **V.1.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen kedua memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Dimana apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

**Grafik V.1**

Dari grafik 5.1 diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel V.3 : Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PROFITABILITAS	.172	5	.200 <sup>*</sup>	.961	5	.815

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Dari tabel V.1 diperoleh signifikan pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Kriteria yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi (sig.) = 0,200  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti profitabilitas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 5.1.3 Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0. analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, perputaran persediaan digunakan dalam model penelitian ini untuk menentukan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Putra Prima Tbk. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan ,menggunakan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel V.4 : Hasil Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.540	1.268		.425	.699
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.100	.140	.382	.716	.526

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Dari tabel V.4 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y = 0,540 + 0,100X$$

Atau

$$ROI = 0,540 + 0,100 ITO$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,540 menyatakan bahwa jika variabel perputaran persediaan sama dengan nol, maka variabel profitabilitas juga tetap sebesar 0,540
2. Koefisien variabel independen sebesar 0,100 berarti bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,100 atau 10%

#### 5.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji atau memeriksa apakah koefisien regresi yang didapat signifikan.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik adalah sebagai berikut:



- a. Jika probabilitas  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika probabilitas  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dan sedangkan berdasarkan  $t_{\text{tabel}}$  adalah

- a.  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b.  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Ket :

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas

**Tabel V.5 : Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.540	1.268		.425	.699
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.100	.140	.382	.716	.526

a. Dependent Variable: ROI

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,526 dengan taraf signifikansi sebesar 0,10. Karena nilai Sig.  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak karena  $H_a$  adalah kebalikan dari  $H_0$  yaitu nilai Sig  $< \alpha$ . Bila dilihat dari hasil perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,716 < 3,182$

maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya perputaran persediaan tidak menjamin akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

## 2. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Nilai  $R^2$  mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

**Tabel V.6 : Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 <sup>a</sup>	.146	-.139	1.19344	3.276

a. Predictors: (Constant), PERPUTARANPERSEDIAAN

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2012

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,146. Koefisien ini menunjukkan bahwa 14,6% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk, dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2007-2011. Setelah melakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 17.0 dapat diketahui bahwa nilai Konstanta sebesar 0,540 menyatakan bahwa jika variabel perputaran persediaan sama dengan nol, maka variabel profitabilitas juga tetap sebesar 0,540. Koefisien variabel independen sebesar 0,100 berarti bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,100 atau 10%

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,900 < 3,182$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori. Didalam teori dikatakan apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada aset perusahaan dan pada profitabilitas. Karena semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitasnya juga semakin tinggi. Sedangkan dalam

penelitian ini perputaran persediaan tinggi tidak menjamin tingginya profitabilitas karena pada perusahaan ritel penjualan tinggi tidak mengakibatkan tingginya keuntungan diakibatkan karena tingginya biaya-biaya yang dikeluarkan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini, disampaikan beberapa kesimpulan dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan penelitian analisis data yang telah dilakukan.

#### **VI. 1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada PT. Matahari Putra Prima Tbk mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan yang signifikan disebabkan oleh perusahaan belum mampu meningkatkan penjualan persediaan. Hal tersebut terbukti dengan hasil rasio perputaran persediaan yang telah dihitung.
2. Berdasarkan data-data yang diperoleh juga dapat diketahui bahwa profitabilitas PT. Matahari Putra Prima dari tahun ke tahunnya terus mengalami fluktuasi yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal. Hal tersebut tidak sebanding dengan perputaran persediaan. Dengan demikian perputaran persediaan yang meningkat tidak menjamin meningkatnya juga profitabilitas. Begitu pula sebaliknya perputaran persediaan yang menurun tidak menjamin menurunnya juga profitabilitas

3. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai Konstanta sebesar 0,540 menyatakan bahwa jika variabel perputaran persediaan sama dengan nol, maka variabel profitabilitas juga tetap sebesar 0,540. Dan koefisien variabel independen sebesar 0,100 berarti bahwa apabila perputaran persediaan mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,100 atau 10%
4. Nilai signifikansi sebesar 0,526 dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,716 < 3,182$  maka  $H_0$  diterima. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk.
5. Nilai  $R^2$  sebesar 0,146. Koefisien ini menunjukkan bahwa 14,6% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

## VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan:

Bagi perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya dapat mengelolah perusahaan dengan baik. Perusahaan ritel besar seperti PT. Matahari Putra Prima Tbk tingkat perputaran persediaan tinggi tidak menjamin tingginya profitabilitas karena pada perusahaan ritel penjualan tinggi tidak

mengakibatkan tingginya keuntungan diakibatkan karena tingginya biaya-biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu perusahaan hendak meminimumkan biaya-biaya pada perusahaan.

2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan beban operasional, sehingga laba operasi juga akan meningkat.

3. Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih belum sempurna, sehingga diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau kembali dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Matahari Putra Prima Tbk atau perusahaan-perusahaan lainnya. Karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI saja. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menambahkan instrumen dan menambahkan data yang lebih lengkap lagi yang berhubungan dengan pengaruh perputaran terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2001, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Erlangga
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul, 2007, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Harahap, Syofian Syafri, 2005, *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Horngren, harrison, 2007, *akuntansi*, Jakarta, Erlangga
- Husein, Umar, 2004, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, PT. Raja Grafinda Persada
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta
- Manahan, P. Tampu Bolon, 2004, *Manajemen operasional (Operation Management)*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Manuilang, Marihot, dan Dearlina Sinaga, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, ANDI
- Manurung, Jonni et. All, 2005, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Erlangga
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, STIE-YKPN, Yogyakarta
- Nacrowi dan Hardius usman, 2006, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi



- Rangkuti, Freddy, 2004, *Manajemen Persediaan*, Cetakan keenam, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rosadi, Dedi, 2001, *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*, Yogyakarta, ANDI
- Santoso, Sigih, 2004, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, BPFE – Yogyakarta
- Sarwoko, 2005, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Yogyakarta, ANDI
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Stice, Earlo K, Stice, James D, dan Skousen, K. Fred. 2004, *Intermediate Accounting*, buku I, Edisi Ke- 15, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta
- Syamsudin, Lukman, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Rajagrafindo